



PENGARUH THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMPI AL MA'ARIF SINGOSARI MALANG

M. Alwi¹, Arief Ardiansyah², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011144@unisma.ac.id, 2arief.ardiansyah@unisma.ac.id,
3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on the learning outcomes of eighth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang. This research was motivated by the implementation of conventional learning that tended to limit students' active participation, discussion, and collaboration during the learning process. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Post-test Only Control Group Design. The population consisted of 160 eighth-grade students, with 50 students from classes VIII A and VIII B selected as the research sample, consisting of 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. Data were collected through learning outcome tests and analyzed using validity, reliability, normality, homogeneity, and Independent Sample t-Test analyses. The results showed a significant effect of the TPS learning model on students' learning outcomes, indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. The Cohen's d effect size of 2.104 indicated a very large effect. Furthermore, the experimental class achieved a good level of learning outcomes, with most students obtaining scores of 86–92 and meeting the minimum learning achievement criterion of 78. These findings indicate that TPS can be an effective alternative for improving PAI learning outcomes.

Keywords: *Think-Pair-Share, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudi, dkk, 2019). Pendidikan ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghargaan dan pengalaman ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi muslim yang taat, berakhlak mulia serta mampu menjalani kehidupan pribadi sosial. Pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Tujuan Pendidikan di sekolah terutama SMPI Al Ma'arif adalah untuk memberi siswa sikap-sikap moral, pengetahuan dan keterampilan siswa yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Terdapat beberapa bidang studi yang menjadi

penting dalam pendidikan, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman keagamaan, atau juga menanamkan akhlak yang baik dan pemahaman tentang praktik ibadah sehari-hari. Namun, implementasi PAI ditingkat sekolah menengah seringkali menghadapi tantangan metodologis, terutama terkait dominasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran (Al-Tabany, 2019). Selain hal tersebut Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Think Pair Share (TPS) sebagai salah satu strategi model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti meningkatkan prestasi terhadap pencapaian akademik.

Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan kognitif, yaitu kemampuan berpikir mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom (Ardiansyah, dkk. 2026). Menurut Yahya (2012) Think Pair Share adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam model pembelajaran Think Pair Share ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi serta pengetahuan siswa, yang sesuai dengan Taxonomy Bloom. Dalam kaitannya dengan Taxonomy Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, peserta didik mampu menyetujui atau tidak menyetujui pendapat teman-temannya, sedangkan dalam ranah afektif, peserta didik menjadi lebih percaya diri, selain itu ranah psikomotorik dimana peserta didik fokus pada keterampilan fisik dan motorik yang masih berhubungan dengan ranah kognitif.

Pada sekolah SMPI Al Ma'rif Singosari Malang, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional. Kemudian, peneliti memberikan pengalaman metode baru yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis quiziz. Kelemahan dari media pembelajaran berbasis digital quiziz ini adalah 1) Siswa kurang berpikir kritis karena waktu terbatas, 2) Tidak ada kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah dan 3). Siswa tidak berdiskusi terhadap teman sebangku. Melihat kelemahan tersebut, metode Think Pair Share menjadi solusi untuk memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil

belajar siswa PAI di SMPI Al Ma'arif Singosari Malang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMPI Al Ma'arif Singosari Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen untuk menguji pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Post-test Only Control Group Design yang dikemukakan oleh Campbell dan Stanley (1963). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang yang berjumlah 160 peserta didik. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B, dengan masing-masing 25 siswa. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model TPS, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran. Data kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada kelas VIII SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi yang dipelajari.

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Menurut Soekamto dkk. (dalam Nurulwati, 2000) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Dalam implementasinya, model Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diberikan guru, kemudian mendiskusikannya bersama pasangan, dan akhirnya membagikan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih luas. Menurut (Al-Tabany, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share dapat meningkatkan interaksi sosial, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar karena setiap individu memiliki peran aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Al-Tabany, (2019) yang menyatakan bahwa model Think Pair Share dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi secara terstruktur. Dengan adanya tahap (Think), siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman awal terhadap materi. Tahap (Pair) memungkinkan siswa bertukar gagasan dan memperbaiki pemahaman yang kurang tepat melalui diskusi dengan teman sebaya. Selanjutnya, pada tahap (Share) siswa dilatih untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kuat dan bermakna. Menurut (Riadi, 2022) model Think Pair Share juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sholichah dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian (Astuti & Mahmudi, 2025) juga menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif, khususnya Think Pair Share, dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa Think Pair Share bukan hanya efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam perspektif teori hasil belajar, (Sanjaya, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti

proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Senada dengan itu, (Sudjana, 2010) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang ditunjukkan melalui perubahan tingkat penguasaan materi. Berdasarkan teori tersebut, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa model Think Pair Share mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang.

Meskipun model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini, efektivitas model tersebut tidak selalu menghasilkan peningkatan hasil belajar pada setiap kondisi pembelajaran. Keberhasilan penerapan Think Pair Share sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan guru dalam mengelola waktu, karakteristik siswa, tingkat keaktifan peserta didik, serta kesesuaian materi yang diajarkan. Pada kelas yang memiliki motivasi belajar rendah atau siswa cenderung pasif, tahap pair dan share dapat didominasi oleh beberapa siswa saja sehingga kesempatan berpikir dan berdiskusi tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, apabila guru kurang mampu memberikan arahan, mengontrol jalannya diskusi, atau menyusun pasangan belajar secara beraneka ragam, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan model Think Pair Share, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, kompetensi guru, lingkungan belajar, serta pelaksanaan model pembelajaran secara konsisten dan tepat.

2. Besar Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) tidak hanya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan ukuran efek (effect size) menggunakan Cohen's d yang memperoleh nilai sebesar 2,104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang. Dengan demikian, selain terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol,

besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan model TPS juga dapat diketahui secara lebih mendalam.

Menurut Cohen, ukuran efek (effect size) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Semakin besar nilai Cohen's d, semakin besar pula pengaruh yang diberikan oleh suatu perlakuan terhadap hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, nilai Cohen's d sebesar 2,104 menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memiliki kekuatan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam proses pembelajaran.

Besarnya pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik model Think Pair Share yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut (Al-Tabany, 2019) model TPS memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih luas. Proses tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya melalui interaksi dan diskusi. Senada dengan itu, (Al-Tabany, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Riadi, 2022) yang menyatakan bahwa model Think Pair Share memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri siswa. Ketika siswa aktif bertukar pendapat dan menyampaikan hasil diskusi, mereka memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, besarnya pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholichah et al. (2022), Mahmudi (2024), dan Astuti (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa TPS merupakan

model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan nilai Cohen's d sebesar 2,104, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model TPS dapat menjadi alternatif yang tepat bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Besar pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai effect size (Cohen's d) sebesar 2,104 berada pada kategori berefek sangat besar, sehingga menunjukkan bahwa model Think Pair Share memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa, besarnya pengaruh tersebut tidak dapat digeneralisasikan pada semua kondisi pembelajaran. Pada beberapa penelitian, efektivitas TPS dapat berada pada kategori sedang atau bahkan rendah apabila guru belum menerapkan peran pembelajaran secara optimal, siswa kurang aktif dalam berdiskusi, waktu pembelajaran terbatas, atau materi pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik model kooperatif. Selain itu, faktor internal siswa seperti motivasi belajar, kemampuan awal, minat belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan kompetensi guru juga berkontribusi terhadap besarnya pengaruh yang dihasilkan.

Oleh karena itu, besarnya pengaruh model Think Pair Share hendaknya dipahami sebagai hasil interaksi antara kualitas penerapan model pembelajaran dengan berbagai faktor pendukung proses belajar mengajar, bukan semata-mata disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh yang mencapai Cohen's d 2,104 diduga dipengaruhi oleh penerapan Think Pair Share yang berjalan sesuai dengan tahapan Think, Pair dan Share, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Kondisi tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. Tingkat Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Think Pair Share

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berada pada kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil analisis nilai posttest siswa yang sebagian besar

berada pada interval nilai 86–92 dengan predikat B (keterangan baik) berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang sebesar 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketercapaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah setelah mengikuti pembelajaran dengan model Think Pair Share.

Pencapaian hasil belajar yang baik pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran Think Pair Share yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan Think, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri sebelum melakukan diskusi. Tahap Pair memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pemahaman dengan teman sebaya terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, tahap Share mendorong siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pemahamannya kepada didepan kelas. tahapan aktivitas tersebut menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Al-Tabany, 2019) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dan diskusi yang terjadi selama pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Namun demikian, pencapaian hasil belajar siswa pada keterangan baik tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Think Pair Share, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar siswa, kemampuan awal, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan model Think Pair Share dalam penelitian ini merupakan hasil dari keterpaduan antara penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi pembelajaran yang mendukung.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada kelas VIII di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang mampu menghasilkan tingkat hasil belajar siswa yang baik. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun tingkat hasil siswa kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran Think Pair Share berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil

belajar secara maksimal. Tidak semua siswa mampu mencapai kategori sangat baik karena dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, tingkat keaktifan dalam berdiskusi, serta motivasi belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi dan masih bergantung pada penjelasan teman maupun guru ketika proses diskusi berlangsung. Selain itu, penerapan model Think Pair Share juga membutuhkan pengelolaan waktu yang baik, karena tahapan berpikir think, berdiskusi pair, dan menyampaikan hasil share membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional.

Apabila pengelolaan waktu kurang optimal, maka kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi menjadi terbatas sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan maksimal. Selain faktor dari siswa, keberhasilan penerapan model Think Pair Share juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru perlu memberikan arahan yang jelas agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, karena dalam pembelajaran kelompok masih terdapat kemungkinan beberapa siswa lebih dominan sementara siswa lainnya kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran Think Pair Share memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, penerapan model ini tetap memerlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPI Al-Ma'arif Singosari Malang. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan effect size menggunakan Cohen's d memperoleh nilai sebesar 2,104, yang termasuk kategori pengaruh besar. Selain itu, hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 86–92 dan telah mencapai KKTP sebesar 78. Temuan ini menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, A., Asyhari, S. A., & A'yun, Q. (2026). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 7 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(5), 1204–1215.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Houghton Mifflin Company.
- Joyce, B., & Weil, M. (dalam Al-Tabany). (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*.
- Mahmudi. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Agama.
- Muchlisin Riadi. (2022). *Think Pair Share: Strategi pembelajaran kooperatif*. Jurnal Pendidikan, 10(1), 20-30
- Sholichah, L., et al. (2022). *Hasil belajar siswa PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(3), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i3.456>
- Soekamto, dkk. (dalam Nurulwati). (2000). *Model pembelajaran*. Penerbit Pendidikan.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. 15). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Wina Sanjaya, Haji, 1962-. (2014). *Strategi pembelajaran : berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana,
- Yahya. (2012). Think Pair Share dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 34-42.
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2018). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. UIN Malang Press.